
Al-Maghazi:
Arabic Language in Higher Education

Vol. 1, No. 1, June 2023
https://attractivejournal.com/index.php/al

Implementation of the Qiro'ah Method for Class VIII Students of Maarif Ansoru Al Hasaniyah Middle School on Success in Reading the Qur'an | Implementasi Metode Qiro'ah Bagi Siswa Kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah Terhadap Keberhasilan dalam Membaca Al Qur'an

Nanang Erwanto[1*], Abid Abdillah[2], Mohamad Yahya Ashari[3]
[1]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[2]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[3]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang, Indonesia.

Correspondencegmail: nanangherwanto710@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
June 01, 2023
Revised
June 24, 2023
Accepted
June 30, 2023

Abstract

The researcher conducted this study aiming to describe the implementation of the qiro'ah method for class VIII students of Maarif Ansoru Al Hasaniyah Middle School on success in reading the Qur'an. This type of research is descriptive qualitative research, data collection techniques were carried out using in-depth interviews and observations. The research instrument was class VIII students of Maarif Ansoru Al Hasaniyah Middle School. Maarif Ansoru Al Hasaniyah Middle School is one of the Islamic boarding schools based in Rukti Basuki Village, Rumbia District, Central Lampung Regency, Lampung Province. The results of this study indicate the implementation of the qiro'ah method for class VIII students of Maarif Ansoru Al Hasaniyah Middle School on success in reading the Qur'an. The level of ability to read the Qur'an for class VIII students of Maarif Ansoru Al Hasaniyah Middle School is relatively diverse. This is because these students come from different backgrounds so that their level of ability in reading the Qur'an is also different. Most of them are boarding schools and some are not.

Keywords: Implementation, Reading The Qur'an, Qiro'ah Method, Boarding Schools

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya implementasi metode qiro'ah bagi siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah terhadap keberhasilan dalam membaca al Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan observasi secara mendalam. Instrumen penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah. SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah merupakan salah satu sekolah berbasis pondok pesantren yang berada di desa Rukti Basuki kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya implementasi metode qiro'ah bagi siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah terhadap keberhasilan dalam membaca al Qur'an. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah relatif beragam. Hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga tingkat kemampuannya dalam membaca al Qur'an pun juga berbeda. Sebagian besar

dari mereka ada yang mondok dan sebagian lain tidak.

Kata kunci: Implementasi, Membaca al-Qur'an, Metode Qira'ah, Pondok Pesantren

Published by CV. Creative Tugu Pena
Website https://attractivejournal.com/index.php/al
ISSN xxxx-xxxx
DOI 10.51278/almaghazi.v1i1.707



This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya. Secara garis besar, al-Qur'an mengandung ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak, namun al-Qur'an juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah yakni mengandung ayat-ayat sains dan teknologi. Bagi kaum muslimin, Alquran adalah hukum dan perintah, pedoman untuk berperilaku dan moral, serta berisi filosofi agama. Ini adalah kompilasi wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Alquran berisi petunjuk lengkap bagi umat manusia.[1]

Sebagian besar Al-quran adalah tentang Tuhan, sifat-sifatNya dan hubungan manusia dengan-Nya. Selain itu, Alquran juga berisi petunjuk bagi pengikutnya, catatan sejarah dari nabi dan orang terdahulu, serta pembawa kabar baik bagi orang-orang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir.Untuk dapat mengenal, memahami, dan menafsirkan al-Qur'an tidak hanya berbekal pengetahuan bahasa Arab, melainkan dibutuhkan berbagai macam ilmu guna untuk mengungkap makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Bagi seorang muslim, sudah seharusnya mereka selalu dekat dengan Alqur'an. Alquran juga bukan sekadar kitab yang wajib dibaca, tapi juga dipahami dan diamalkan sesuai dengan petunjuk di dalamnya. Hidup di bawah naungan kitab suci Al-Qur'an merupakan nikmat yang sangat besar dan tidak mungkin dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan yang bisa menyerupai Al- Qur'an bukan hanya dari pemilihan kosakata dan susunan redaksinya saja, akan tetapi isi kandungan ayat-ayat didalamnya yang tersurat dan tersirat bahkan hingga kepada kesan yang ditimbulkan darinya. Sedangkan Muhammad 'Abid al-Jabiri berpendapat bahwa pengertian Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada penghujung para Nabi, Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, dan menjadi penentang/penguat dengan kemukjizatannya.Kemudian menurut para ahli ushul fiqh dalam *al-Tibyan Fi Ulum Quran* karya Muhammad Ali al-Subhani, pengertian Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.Syaikh Manna Al-Qaththan mengatakan dalam buku Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (edisi terjemahan), kata Al-Qur'an berasal dari akar kata yang sama dengan qira'ah yaitu *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*. Secara khusus Al-Qur'an

[1]Abdurrahmat Fathoni, (2011), "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi", Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 32.

menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. penamaan kitab ini dengan nama Al-Qu'ran karena kitab ini mencakup esensi dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: "(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim."

Ada enam makna yang terkandung dalam definisi Al-Qur'an, sebagai berikut:[2]

1. Al-Qur'an adalah kalamullah.
2. Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk bukti kenabian dan kerasulannya.
3. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bukan karangan beliau.
4. Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya menjadi ibadah.
5. Al-Qur'an senantiasa dipelihara dari kesalahan dan pemalsuan.
6. Tidak ada seorang pun yang mampu membuat hal yang serupa dengan Al-Qur'an walau hanya satu surah.

Kemudian, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur’an digambarkan dalam hadits Abu Dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur’an digambarkan seperti buah yang rasanya manis namun tidak wangi. Selanjutnya orang fasik yang suka membaca Al-Qur’an digambarkan seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur’an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit.[3] Selain keutamaan di atas, masih banyak lagi keutamaan membaca Al-Qur’an yang disebutkan para ulama. Di antaranya dapat melembutkan dan menerangi hati, memfasihkan lisan, memudahkan urusan, dan terkabulnya berbagai permintaan. Tak hanya itu, bila dihadiahkan kepada orang yang meninggal, bacaan Al-Qur’an juga akan mendatangkan kebaikan tersendiri untuknya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Ahmad ibn Hanbal dan sebagian ulama Syafii. Sebab, dalam pandangan mereka, kebaikan membaca Al-Qur’an yang dihadiahkan kepada ahli kubur akan sampai. Terakhir, kiranya perlu diingatkan bahwa membaca Al-Qur’an hendaknya dilakukan dengan tartil dan memenuhi adab-adabnya, seperti dalam keadaan berwudhu, di tempat yang suci, menghadap kiblat, menghadirkan hati, disertai kekhusyukan, kerendahan hati, penghayatan, dan pengagungan terhadap Dzat pemilik kalam, seakan-seakan sedang bertutur sapa dengan-Nya atau sedang dinasihati-Nya. Saking pentingnya memenuhi tartil dan adab membaca Al-Qur’an, Ibnu ‘Abbas pernah berkata, “Satu surat yang aku baca dengan tartil lebih aku sukai daripada membaca seluruh Al-Qur’an tanpa tartil.” Bahkan Anas ibn Malik juga mengatakan, “Banyak sekali orang yang membaca Al-Qur’an, namun Al-Qur’an sendiri melaknatnya.” Dijelaskan para ulama, membaca Al-Qur’an yang dilaknat oleh Al-Qur’an sendiri adalah membaca yang asal-asalan tanpa adab.

---

[2] https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6216877/definisi-al-quran-menurut-para-ahli-dan-sejarah-turunnya-kitab

[3] https://www.dara.co.id/jumat-barokah-keutamaan-membaca-al-quran-dalam-hadits-rasulullah.html

Dalam membaca, memahami dan mengkaji Al-Qur'an dibutuhkannya kecerdasan spiritualyang tinggi sebab pada hakikatnya seseorang pasti menginginkan keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup. Supaya termasuk ke dalam jajaran orang yang berhasil sangat dibutuhkanbeberapa kecerdasan tertentu yang di antaranya adalah kecerdasan akal (*intellegence question*). Akan tetapi keberhasilan hidup seseorang tidak bisa dijamin dengan mengandalkan kecerdasan akal (IQ) saja. Asumsimasyarakat selama ini masih meyakini bahwa seseorang yang mempunyai IQ tinggilah yang bisa dikatakan orang cerdas yang memiliki masa depan cerah sedangkan orang yang mempunyai IQ rendah akan dianggap orang bodoh yang memiliki masa depan suram. Asumsi tersebut tentulah tidak benar sebab para psikolog bersepakat bahwa IQ hanya akan menyumbangkan kurang lebih dua puluh persen sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan seseorang sedangkan delapan puluh persen lainnya berasal dari faktor-faktor lain.[4]

Tentunya untuk bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang harus mengetahui ilmu tajwid yang tertera dalam Al-Qur'an. Dalam pembelajaran diniyah, jika ingin fasih dalam membaca al qur'an siswa wajib menguasai beberapa keterampilan mendasar, yaitu keterampilan menelaah hukum bacaan tajwid. Salah satu keterampilan yang paling utama untuk dikuasai dalam pembelajaran diniyahyaitu keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), karena dengan keterampilan membaca yang fasih, baik dan benar akan memudahkan mempelajari keterampilan yang lain.[5] Salah satu ibadah umat muslim yakni dengan membaca Al Quran dan belajar membacanya sesuai tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagai kaum muslimin lainnya untuk mempelajari ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid lumayan sulit dan tidak mudah. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan kumpulan huruf maupun kata-kata tetapi membaca adalah suatu keterampilan yang menggunakan kerja akal dan pikiran. [6]

Membaca meliputi segala bentuk dalam berpikir, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka seringkali seseorang yang sedang membaca bacaan akan berhenti sejenak maupun mengulang kembali kata atau kalimat yang telah dibaca untuk berpikir secara mendalam dan memahami makna yang dimaksud oleh penulis bacaan tersebut. Ilmu Tajwid sudah tidak asing lagi bagi siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah, sebab hampir seluruh materi diniyah yang dipelajari mencakup ilmu tajwid, fiqih, tauhid, dan akhlaq.[7] Secara umum, siswa akan dinyatakan lulus diniyah jikalau mereka menguasai kemampuan qira'ahnya. Jika mereka mampu membaca al qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, fasih dan benar sehingga bisa dinyatakan lulus diniyah. Tetapi, jikalau mereka dirasa belum mampu membaca al qur'an dengan fasih dan benar berarti belum bisa dinyatakan lulus diniyah. Fakta nyata dilapangan ada beberapa siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah yang belum menguasai ilmu tajwid, sehingga siswa tersebut juga masih kesulitan dan terbata bata dalam membaca al qur'an.

Sedangkan menurut E.L. Thorndike menuliskan tentang *theory of identical elemen* sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa,"transfer positif hanya akan terjadi apabila dua materi pelajaran memiliki kesamaan unsur". Contohnya: seseorang peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran nahwu shorof akan mudah dalam membaca kitab".[8] Rahmadi Ali dalam penelitiannya dengan menggunakan metode qiro'ati

---

[4]Darwin T. A Rasyid dan Aparna Chatiopadhyay, (2004), *Tes Emosi Anda*, Pontianak: Gaya Media Pratama, hlm. 43.

[5]Abdul Chaer, (2013), *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 25.

[6]Kadar M. Yusuf, (2012), *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, hlm. 52.

[7]Acep Lim Abdurohim, (2003), *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 51.

[8]Manna Khalil Al Qaththan, (1997), *Mabahist fi ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Dr, Muzdakir As dalam "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur"an*", Jakarta: Litera Antar Nusa, hlm. 58.

ini dihasilkan prestasi yang sudah diraih oleh para siswa dalam bidang kemampuan bacaan Alquran adalah berupa prestasi kejuaraan ditingkat sekolah dan Kotamadya, kemudian prestasi tersebut juga berupa tercapainya target pembelajaran.[9]

Berlandaskan teori yang telah dikemukakan oleh Thorndike seharusnya siswa yang mahir dalam memahami ilmu tajwid akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca al qur'an. khususnya keterampilan qirā'ah dibandingkan dengan siswa yang masih terbata bata dalam membaca Al-Qur'ān, hal ini dikarenakan ilmu tajwid merupakan modal utama dalam membaca al qur'an yang fasih dan benar.Beberapa hasil penelitian dan pandangan ahli yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa mempelajari ilmu tajwidsangat diperlukan agar dapat membaca al qur'an sesuai kaidah kaidahnya. Sejalan dengan pemikiran di atas, hubungan antara keduanya sangat menarik bagi peneliti sehingga merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi metode qiro'ah bagi siswa kelas VIII Smp Maarif Ansoru Al Hasaniyah terhadap keberhasilan dalam membaca al qur'an tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berfokus untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dalam perspektif peneliti. Peneliti bermaksud untuk memahami tingkat laku manusia dan objek yang akan diteliti secara lebih mendalam. Dalam penelitian metode kualitatif, hasil penelitian yang akan dipublikasikan perlu melalui tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang merupakan pemikiran yang intelektual, rasional, dan reflektif yang mana peneliti akan mengembangkan kualitas pemikirannya untuk menafsirkan fakta dibalik tingkah laku manusia yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan observasi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan bertujuan memahami implementasi metode qiro'ah bagi siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah terhadap keberhasilan dalam membaca al qur'an tahun ajaran 2022/2023., yang mana peneliti berfokus mengenai penerapan metode qiro'ah untuk menunjang keberhasilan siswa dalam membaca al qur'an, lalu akan dijabarkan secara deskriptif dari sudut pandang peneliti sendiri sehingga dapat memberikan sedikit tambahan teori dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan bahasa Arab dan dengan melakukan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil dari implementasi tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang di tunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang di ukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri.Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat di observasi. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Indikator kemampuan membaca Al-Quran ada yaitu ilmu tajwid, yang berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk

[9]Rahmadi Ali, (2018). Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Siswa SD IT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora,* 2(1), 179-186. https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84

menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan . Fashahah Pada umumnya fasohah diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Quran. Jika seseorang mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut akan dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran. Adab serta penilaian tingkat ketartilan bacaan yang dilantunkan dengan memperhitungkan suara lantunan yang indah dan merdu.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustadzah Shohibul Fitri al hafidzah yang mana dalam hal ini beliau merupakan dewan guru sekaligus ustadzah yang mengampu pelajaran diniyah di SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah. Beliau merupakan seorang Hafidzoh alumni pondok pesantren sumbersari kediri jawa timur yang tekun, rajin dan tegas dalam mendidik siswa siswinya. Menurut beliau;

> ''ada satu kompenen penting yang juga perlu diperhatikan yaitu ketepatan dalam melafalkan *makhorijul huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf).[10]

Dengan mengetahui mahkraj huruf yang tepat lalu dilanjutkan dengan banyaknya latihan dalam mengucapkan setiap hurufnya, maka akan dapat membuat lidah menjadi fasih saat melafalkan setiap hurufnya dengan baik dan benar. Makharijul huruf secara global berada dalam lima tempat yaitu: *Al-Halq* (Tenggorokan), *Al-Jauf* (rongga mulut*), al-Khoisyum* (rongga hidung), *Asy-Syafatain* (dua bibir) dan *Al- Lisan* (lidah). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa indikator penilaian kemampuan membaca al qur'an berdasarkan beberapa komponen''.[11]

Realitas menunjukkan, bahwa siswa pondok memiliki kemampuan lebih tinggi dalam membaca al qur'an dibandingkan siswa non pondok. Hal tersebut terjadi karena begitu seringnya dalam belajar, seperti hal nya selepas subuh mereka belajar al qur'an yang di bimbing langsung oleh beliau abah Yai Imam Hanafi, M.Pd (pengasuh pondok pesantren Daruttauhid Al Hasaniyyah Lampung) dan Ba'da Maghrib mereka belajar al qur'an dengan bimbingan bapak Daud Rais Abdillah, M.Pd (kepala sekolah SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah). Dalam kesehariannya siswa pondok tak jauh dan selalu disuguhkan dengan kitab suci al qur'an serta ilmu ilmu yang menunjang kelancaran dalam membacanya, salah satunya adalah ilmu tajwid. Dalam kurikulum pondok, mata pelajaran tajwid merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di pondok pesantren Daruttauhid Al Hasaniyah sehingga siswa pondok merasa lebih menguasai materi. Sedangkan siswa non pondok mereka jarang dalam membaca al qur'an, bahkan mereka membaca al qur'an hanya ketika di sekolah saja. Dengan demikian, hal tersebut memicu terjadinya keberagaman tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah dalam membaca al qur'an.

Dalam menguasai kemampuan membaca al qur'an tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai ilmu tajwiddengan baik dan benar. Kemampuan dalam membaca al qur'an juga perlu adanya kontinuitas atau berkala terus menerus bahkan tak cukup hanya seminggu sekali atau bahkan sebulan sekali. Pada hakikatnya, membaca Al-Qur'an merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan sang pencipta, maka secara tidak langsung, terjadinya hubungan kognitif antara tulisan dengan tuhannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dianggap penting sekali, terlebih ketika seseorang membaca al qur'an maka ia akan mendapatkan pahala dari sisi tuhannya.

---

[10] Wawancara Ustadzah Shohibul Fitri al hafidzah guru diniyah SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah, pada 15 mei 2023 di SMP, pukul. 10.15.

[11]Moh Rais Hat dan Moh Zaini, (2003), *Belajar Mudah Membaca Al Qur‟an dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press, hlm. 44.

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan diadakannya atau diterapkannya metode qiro'ah bagi siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah, maka siswa tersebut dirasa lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Berlandaskan pernyataan dari salah satu guru di Pondok Pesantren Daruttauhid Al Hasaniyyah Lampung, menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an akan dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya tentang ilmu tajwid dan penerapan metode qiro'ah. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya santri Pondok Pesantren Daruttauhid Al Hasaniyyah Lampung yang cenderung lebih baik dan fasih dalam melafalkan bacaan al qur'an daripada siswa non pondok. Hal tersebut terjadi karena seringnya santri melantunkan Al-Qur'an sehingga menjadi terbiasa. Ketika membaca Al-Qur'an, santri harus melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar sehingga santri pun menjadi terbiasa dalam membaca teks berbahasa Arab dengan fasih dan benar. Kemampuan ini menjadi salah satu modal utama yang harus dimiliki santri dan siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah dalam membaca al qur'an. [12]

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa penerapan metode qiro'ah sangatlah membantu siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah dalam membaca al qur'an. Metode qiro'ah tersebut dianggap perlu bagi siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah karena dengan diadakannya metode tersebut keberhasilan siswa semakin meningkat drastis terutama untuk siswa non pondok. Bahkan siswa non pondok pun merespon baik terhadap metode tersebut dan selalu antusias dalam mengikuti program pembelajaran metode qiro'ah tersebut.

Penutup

Berdasarkan pada hasil penelitian yang disajikan dan disusun oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode qiro'ah bagi siswa kelas VIII terhadap keberhasilan dalam membaca al qur'an dianggap telah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti dimana saat peserta didik diminta membaca al qur'an mereka mampu membacanya meski ada satu dua kata yang terbata – bata. Selain itu, pemahaman mereka terhadap materi – materi diniyyah yang diajarkan pun sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan pada respon mereka selama diskusi kelompok berlangsung. Meskipun masih ada kendala-kendala yang peserta didik alami selama pembelajaran, seperti sedikit terbata-bata dalam melafadzkan bacaan al qur'an, meskipun begitu kendala-kendala tersebut telah diatasi dengan baik oleh guru yang mengajar. Sehingga dapat kita ketahui bahwa pengimplementasian metode qiro'ah bagi siswa kelas VIII SMP Maarif Ansoru Al Hasaniyah terhadap keberhasilannya dalam membaca al qur'an telah diterapkan dengan baik.

Acknowledgment

Dengan segala ta'dhim penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada para dewan asatidz dan asatidzah pondok pesantren Daruttauhid Al Hasaniyyah Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu selama penulis masih bertholabul ilmi di pondok tersebut, bahkan beliau selalu memberikan dorongan support dan bimbingan dalam ranah pendidikan. Penulis juga berterimakasih kepada bapak ibu dosen PBA Universitas Maarif Lampung dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tidak mengurangi rasa hormat kami kepada beliau. semoga apa saja yang telah beliau lakukan menjadi ladang amal dan mendapat balasan di akhirat kelak.

[12]Ahmad Alwafa Wajih, (1996), *Maqalah Qiroati*, Cet. V, Gresik: Korcab, hlm. 33.

Daftar Pustaka

Abdurohim, Acep Lim. (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.

Ali, Rahmadi. (2018). Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Siswa SD IT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora,* 2(1), 179-186. https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84

Al Qaththan, Manna Khalil. (1997). *Mabahist fi ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Dr, Muzdakir As dalam "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur"an*", Jakarta: Litera Antar Nusa.

Chaer, Abdul. (2013). *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fathoni, Abdurrahmat. (2011). "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi", Jakarta: Rineka Cipta.

Hat, Moh Rais., dan Moh Zaini. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al Qur"an dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press

https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6216877/definisi-al-quran-menurut-para-ahli-dan-sejarah-turunnya-kitab

https://www.dara.co.id/jumat-barokah-keutamaan-membaca-al-quran-dalam-hadits-rasulullah.html

Rasyid, Darwin T. A., dan Aparna Chatiopadhyay. (2004). *Tes Emosi Anda*, Pontianak: Gaya Media Pratama.

Wajih, Ahmad Alwafa. (1996). *Maqalah Qiroati*, Cet. V, Gresik: Korcab.

Yusuf, Kadar M,. (2012). *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.

Copyright Holder :
© Nanang Erwanto, Abid Abdillah, Mohamad Yahya Ashari (2023).

First Publication Right :
© Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education

This article is under:
CC BY SA